



IPB University
— Bogor Indonesia —

Dokumen

Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko

Keselamatan, Kesehatan Kerja
dan Lingkungan (K3L)

Asrama Mahasiswa IPB



2023



Lembar Pengesahan

Dokumen Penilaian Dan Pengendalian Risiko Asrama Mahasiswa
Putra & Putri IPB University

Bogor, 13 Oktober 2023

Pemilik Risiko,

Kepala Unit Pengelola Asrama Mahasiswa

Dr. Suratni, S.E., M.M

NIP. 197501212007012001

Mengetahui,

Kepala Kantor Manajemen risiko

Dr. Ir. Budi Purwanto, SE

NIP. 19630706 199403 1 003

Mengesahkan,

Sekretaris Institut

Prof. Dr. Ir. Agus Purwito, MSc.Agr

NIP. 19611101 198703 1 003

Pendahuluan

Keselamatan, kesehatan kerja serta lingkungan merupakan kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi atau situasi yang aman dan terhindar dari gangguan fisik, mental dan lingkungan. Pentingnya K3L pada perguruan tinggi meliputi keselamatan, kesehatan, ergonomi, fisik, biologi, kimia, psikososial dan lain sebagainya.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) pada perguruan tinggi berdasarkan jumlah dari populasi yang melebihi 100 individu serta memiliki ruang lingkup yang luas, diantaranya fasilitas umum asrama, kantin, transportasi dan lain sebagainya. Penerapan SMK3L pada perguruan tinggi diperlukan beberapa tahapan diantaranya identifikasi risiko, penilaian risiko (IBPR = identifikasi bahaya dan penilaian risiko, pengendalian, penentuan *top risk*), rencana tindak lanjut, monitoring dan evaluasi.

Identifikasi Risiko

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan pada Gedung Asrama PPKU putra & putri serta pada asrama kepemimpinan putra & putri ditetapkan klasifikasi identifikasi risiko sebagai berikut :

1. Satwa liar (tomcat, pepohonan besar, monyet, ular, biawak, rumput tinggi dan makanan sisa)
2. Rambu keselamatan (rambu titik kumpul, rambu jalur evakuasi, rambu tegangan tinggi dan alat pemadam api ringan atau APAR)
3. Kesehatan (box pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), minimnya tempat sampah, bau tumpukan sampah, tandu kesehatan, ruang kesehatan)
4. Ergonomi (desain tangga, saklar/stop kontak, desain kursi dan meja, tempat tidur)
5. Kebakaran (panel listrik, MCB, kabel-kabel, sampah kering, alat elektronik, gas LPG)
6. Konstruksi bangunan (tanah longsor, badan bangunan Retak, tembok pembatas roboh, keretakan tembok dalam gedung, genteng pecah/jatuh, atap dan kusen yang sudah keropos/ lapuk)

7. Psikososial (fasilitas kursi dan meja, tempat jemuran, kamar mandi dan wc, mesin cuci, lapangan olahraga)

Profil Hasil Penilaian Risiko

Penilaian risiko atau *risk assessment* adalah penilaian suatu risiko dengan cara membandingkannya terhadap tingkat atau kriteria risiko yang telah ditetapkan, *risk assessment* juga dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk memperkirakan suatu risiko dari situasi yang bisa didefinisikan dengan jelas potensi dari suatu ancaman tersebut atau bahaya baik secara kuantitatif atau kualitatif. Penilaian risiko juga bisa diartikan sebagai suatu proses pemeriksaan keamanan dengan suatu struktur tertentu.

Profil risiko merupakan hasil dari pertemuan atau perhitungan antara *probability* (kemungkinan) dengan *severity* (keparahan) seperti yang terlihat pada matriks yang tertera. Matriks tersebut dimodifikasi oleh Kantor Manajemen Risiko dan disesuaikan dengan situasi yang berpotensi menimbulkan dampak risiko pada Asrama Mahasiswa Putra & Putri. Dalam kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan baik luar ataupun dalam asrama bisa saja adanya beberapa hal yang menyebabkan risiko seperti diantaranya terkait satwa liar (lingkungan), keberadaan rambu keselamatan yang masih minim, beberapa faktor yang berisiko pada kesehatan, beberapa faktor yang berisiko kebakaran yang disebabkan oleh alam maupun non alam, konstruksi bangunan, ergonomik dan psikososial.

	KRITERIA	TIDAK SIGNIFIKAN	MINOR	MODERAT	MAYOR	EKSTRIM
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
KONSEKUENSI (KEPARAHAN)	KESELAMATAN	Tidak adanya cedera	Cidera ringan	Cidera ringan dan tidak dapat beraktivitas di hari tsb	Cacat tetap	Meninggal
	KESEHATAN	Tidak adanya dampak signifikan	Sakit namun diobati dengan penanganan sederhana	Sakit dan sulit melakukan aktivitas	Sakit hingga menimbulkan efek akut/kronis	Meninggal
	LINGKUNGAN	Berdampak ke area kerja	Berdampak ke sebagian gedung /fasilitas	Berdampak ke seluruh lingkungan gedung /fasilitas	Berdampak ke beberapa gedung/fasilitas	Berdampak ke seluruh lingkungan IPB
	TINGKAT PEMULIHAN	Dampak dipulihkan kurang dari 1 hari	Dampak dipulihkan dalam beberapa hari	Dampak dipulihkan dalam 1 minggu	Dampak dipulihkan dalam 1 bulan	Dampak dipulihkan lebih dari 1 bulan
	KERUGIAN MATERIL	<1 juta	1-10 juta	10-50 juta	50-100 juta	>100 juta
PROBABILITAS (KEMUNGKINAN)	RARELY (1)	1	2	3	4	5
	UNOFTEN (2)	2	4	6	8	10
	SOMETIMES (3)	3	6	9	12	15
	OFTEN (4)	4	8	12	16	20
	ALWAYS (5)	5	10	15	20	25
	KETERANGAN			TINGKAT RISIKO		
	RARELY (SANGAT JARANG) = <i>Sedikit kejadian, sekali dalam setahun</i>			1-2	Sangat rendah	
	UNOFTEN (JARANG) = Beberapa kejadian tiap tahun			3-4	Rendah	
	SOMETIMES (KADANG-KADANG) = Beberapa kejadian tiap bulan			5-9	Moderat	
	OFTEN (SERING) = Kejadian setiap minggu			10-15	Tinggi	
ALWAYS (TERUS MENERUS) = <i>Kejadian setiap hari</i>			16-25	Ekstrim		

Berdasarkan analisis, profil risiko yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- Potensi bahaya : Satwa liar (lingkungan)
 - Tingkat kemungkinan (*probability*) : 4
 - Tingkat keparahan (*severity*) : 3
 - Tingkat risiko : 12 (tinggi)
- Potensi bahaya : Kebakaran (alam/non alam)
 - Tingkat kemungkinan (*probability*) : 5
 - Tingkat keparahan (*severity*) : 2
 - Tingkat risiko : 10 (tinggi)

3. Potensi bahaya : Ergonomi
 - Tingkat kemungkinan (*probability*) : 5
 - Tingkat keparahan (*severity*) : 2
 - Tingkat risiko : 10 (tinggi)
4. Potensi bahaya : Konstruksi bangunan (roboh)
 - Tingkat kemungkinan (*probability*) : 3
 - Tingkat keparahan (*severity*) : 4
 - Tingkat risiko : 12 (tinggi)
5. Potensi bahaya : Psikososial
 - Tingkat kemungkinan (*probability*) : 4
 - Tingkat keparahan (*severity*) : 3
 - Tingkat risiko : 12 (tinggi)
6. Potensi bahaya : Rambu keselamatan minim
 - Tingkat kemungkinan (*probability*) : 2
 - Tingkat keparahan (*severity*) : 3
 - Tingkat risiko : 6 (moderat)

Berdasarkan matrik tersebut maka risiko yang ditimbulkan dapat dikategorikan menjadi lima tingkatan penilaian seperti yang terlihat pada *range* penilaian di bawah.

Kategori risiko	RFN	Tindakan yang diperlukan
Sangat rendah	1-2	Tidak diperlukan tindakan
Rendah	3-5	Tidak diperlukan tindakan tambahan. Memerlukan pemantauan (patroli) untuk memastikan pengendalian yang ada dipelihara
Moderat	6-9	Harus melakukan tindakan untuk menurunkan tingkat risiko. Pengukuran pengurangan risiko harus diterapkan dalam periode waktu tertentu (6 bulan)
Tinggi	10-15	Harus melakukan tindakan untuk menurunkan tingkat risiko. Pengukuran pengurangan risiko harus diterapkan dalam periode waktu tertentu (6 bulan)
Ekstrim	16-25	Pekerjaan sebaiknya tidak dilakukan sampai tingkat risiko diturunkan. Penggunaan sumberdaya dapat dipertimbangkan untuk dialokasikan dalam menurunkan risiko. Bila risiko melibatkan pekerjaan yang sedang berlangsung, perlu diambil tindakan segera. Jika risiko tidak mungkin diturunkan sekalipun dengan sumberdaya yang tidak terbatas, pekerjaan dihentikan dan tidak boleh dilakukan (dalam waktu 7 hari, minimum pengendalian tindakan harus dilakukan)

Penilaian Risiko Asrama Mahasiswa Putra & Putri 2023

Bahaya (*Hazard*) :

- Satwa liar (Lingkungan)
- Keberadaan rambu keselamatan atau *safety sign* yang belum lengkap
- Kesehatan
- Kebakaran (APAR dan *Hydrant*)
- Konstruksi bangunan (Bangunan roboh)
- Ergonomi
- Psikososial

1) Satwa liar (Lingkungan)

Pemicu (*trigger*) :

- ❖ Pepohonan rindang (dahan/ranting) dapat berpotensi menjadi sarang ular
- ❖ Rumput/alang-alang yang tinggi dapat menjadi sarang hewan liar (ular)
- ❖ Makanan sisa yang dapat mengundang hewan (aroma)

Dampak :

- ❖ Serangan satwa liar (gigitan, lilitan dsb) berdampak luka, bengkak, dan nyeri
- ❖ Pencemaran makanan, terjadi apabila satwa liar masuk ke area kantin/tempat yang biasa mahasiswa melakukan aktivitas makan
- ❖ Psikososial, rasa takut ketika mahasiswa melihat adanya satwa liar yang berkeliaran disekitar asrama (fobia)

Pengendalian :

- ❖ Memangkas tumbuhan liar yang sudah meninggi
- ❖ Memilah sampah saat dibuang agar bau tidak menyengat
- ❖ Membuang sampah ke *trashbag* sebelum dibuang ke TPS
- ❖ Menyemprot Balkon, WC atau kamar mandi dengan desinfektan secara rutin
- ❖ Menggunakan bahan alami diletakkan pada jalur yang biasa dilewati hewan (campuran bubuk, kopi, bawang putih atau bubuk cabai)

Potensi kegagalan pengendalian :

- ❖ Hewan liar yang sulit diusir dari sarang

- ❖ Hujan yang turun menyebabkan hilangnya campuran alami untuk bahan mengusir hewan
- ❖ Mengabaikan upaya membuang sampah ke *trashbag* sebelum ke TPS

2) Keberadaan rambu keselamatan belum lengkap

Pemicu (*trigger*) :

- ❖ Belum adanya rambu tegangan tinggi pada panel listrik
- ❖ Belum adanya rambu penanda alat pemadam api ringan (APAR) pada tiap unit APAR
- ❖ Belum adanya rambu awas lantai basah pada tiap tempat menjemur ataupun mencuci
- ❖ Belum adanya rambu jalur evakuasi (diutamakan menggunakan bahan *glow in the dark*)
- ❖ Belum adanya rambu tangga darurat
- ❖ Belum adanya rambu keselamatan titik kumpul

Dampak :

- ❖ Menyulitkan proses evakuasi ketika ada situasi darurat dan berbahaya
- ❖ Dampak tersetrum baik secara sengaja ataupun tidak disengaja (teledor)
- ❖ Dampak terpeleset, tergelincir
- ❖ Menyulitkan titik kordinat ketika berkumpul saat terjadi situasi berbahaya dan darurat
- ❖ Menyulitkan tim evakuasi dalam penghitungan jumlah korban selamat dan tidak selamat ketika evakuasi situasi darurat

Pengendalian :

- ❖ Pemasangan rambu rambu keselamatan yang diperlukan (jalur evakuasi diutamakan berbahan *glow in the dark*, tangga darurat, tegangan tinggi pada panel listrik, awas lantai basah, penanda APAR dll)
- ❖ Penguncian pada tiap penutup panel listrik di beberapa bagian asrama
- ❖ Pengecekan pada alat keselamatan (APAR, P3K dll)

Potensi kegagalan pengendalian :

- ❖ Pemasangan rambu yang sifatnya sementara
- ❖ Tiingkat *awareness* yang kurang dari warga asrama terhadap rambu keselamatan
- ❖ Menyepelekan beberapa hal-hal kecil mulai dari penutup panel listrik dll

3) Kesehatan

Pemicu (*trigger*) :

- ❖ Jumlah box P3K yang belum merata dan isi belum sesuai
- ❖ Penumpukan sampah di lingkungan
- ❖ Pembuangan sisa makanan (menimbulkan bau tidak sedap)

Dampak :

- ❖ Menjadi sumber penyakit
- ❖ Berpotensi mendatangkan hewan yang membawa kotoran (lalat)
- ❖ Menularkan penyakit DBD dari nyamuk yang bersarang di tumpukan sampah

Pengendalian :

- ❖ Pemasangan fitur tambahan (penguncian) pada box P3K dan menyesuaikan jumlah unit P3K di asrama
- ❖ Penyesuaian isi dalam box P3K (plester, kassa, gunting dll)
- ❖ Membuang sampah ke dalam *trashbag* terlebih dahulu sebelum dibuang ke TPS agar tidak menimbulkan bau yang terlalu menyebar
- ❖ Memilah sampah sesuai dengan kategori tempat sampah
- ❖ Mengupayakan melakukan *fogging* secara berkala untuk meminimalisir nyamuk dan jentik nyamuk
- ❖ Penyemprotan desinfektan untuk membunuh mikroba patogen

Potensi kegagalan pengendalian :

- ❖ Pencurian baik dari internal ataupun eksternal terhadap persediaan box P3K
- ❖ Kurang *aware*-nya insan asrama untuk membuang sampah di dalam *trashbag* terlebih dahulu
- ❖ Membuang sampah secara langsung sehingga penumpukkan sampah dan bau sampah tidak terkondisikan
- ❖ Perilaku malas dari insan asrama untuk membuang sampah menurut kategori pada tempat sampah

4) Kebakaran

Pemicu (trigger) :

- ❖ Penggunaan stop kontak/kabel terminal yang sudah tua/lama
- ❖ Membuang puntung rokok sembarangan (non alam)
- ❖ Kemarau berkepanjangan atau kemarau ekstrim (alam)
- ❖ Korsleting atau hubungan arus pendek aliran listrik
- ❖ Alat elektronik yang terus menerus menyala atau bahkan lupa dimatikan
- ❖ Kompor yang digunakan untuk memasak
- ❖ Gas yang digunakan untuk menyalakan kompor
- ❖ Jumlah APAR kurang

- ❖ Hydrant yang sulit dijangkau/tidak ada hydrant
- ❖ Jenis APAR

Dampak :

- ❖ Konseleting arus listrik akibat penggunaan beban listrik berlebih, dan usia kabel/stop kontak yang sudah tua
- ❖ Puntung rokok yang dibuang sembarangan dapat menyambar dedaunan kering yang ada di sekitar asrama
- ❖ Kerugian dari segi materil apabila dampak kebakaran mengenai fasilitas dan salah satu gedung
- ❖ Hilangnya dokumen penting atau harta benda yang terbakar
- ❖ Luka bakar atau bahkan meninggal (terparah)
- ❖ Sulitnya pemadaman api jika unit APAR minim
- ❖ Sulitnya pemadaman api jika hydrant dalam kondisi tidak baik atau bahkan tidak ada
- ❖ Jenis APAR yang harus disesuaikan dengan kondisi (*water, foam, CO₂*) jika tidak sesuai api akan sulit dipadamkan
- ❖ Menyulitkan tim evakuasi dalam penghitungan jumlah korban selamat dan tidak selamat ketika evakuasi situasi darurat

Pengendalian :

- ❖ Menggunakan stop kontak/kabel terminal berstandar SNI
- ❖ Jangan menimbun sampah kering dari dedaunan di sekitar asrama agar terhindar dari potensi kebakaran baik dari segi alam ataupun non alam
- ❖ Menempatkan unit APAR dengan baik serta unit APAR yang harus disesuaikan jumlahnya
- ❖ Memastikan tipe atau jenis APAR yang digunakan sesuai untuk penanganan kebakaran di gedung atau ruangan *indoor*
- ❖ Pengecekan APAR secara berkala untuk memastikan APAR dalam kondisi baik dari segi isi sampai kondisi APAR (selang, tabung, tuas, dsb)
- ❖ Memastikan untuk selalu mematikan listrik jika tidak digunakan lagi
- ❖ Pemasangan gas yang baik dan benar jangan sampai terjadi kebocoran
- ❖ Mematikan kompor ketika selesai dipergunakan
- ❖ Pemutusan kabel-kabel listrik yang sudah tidak terpakai

Potensi kegagalan pengendalian :

- ❖ Jenis stop kontak/kabel terminal tidak sesuai SNI
- ❖ Kondisi APAR yang kurang baik (terjadi kebocoran, kerusakan dll)
- ❖ Jenis APAR yang tidak sesuai
- ❖ Tidak adanya SOP penggunaan APAR

- ❖ Kelalaian insan asrama terhadap penggunaan alat elektronik (lupa dimatikan, lupa dicabut dll)
- ❖ Dedaunan kering yang tidak segera dibuang atau dimasukkan ke lubang biopori
- ❖ Kondisi hydrant yang tidak baik (kerusakan, kebocoran, tidak adanya hydrant dll)
- ❖ Kemarau berkepanjangan (ekstrim)

5) **Konstruksi bangunan (bangunan roboh)**

Pemicu (*trigger*) :

- ❖ Kontur tanah
- ❖ Kemiringan tanah
- ❖ Tanah yang sering terkena air
- ❖ Keretakan dinding
- ❖ Kerusakan pada atap
- ❖ Usia bangunan

Dampak :

- ❖ Kerugian materil
- ❖ Bangunan runtuh
- ❖ Tertimpa, tertimbun bangunan
- ❖ Kerusakan pada lingkungan
- ❖ Tertimpa reruntuhan atap yang sudah lapuk

Pengendalian :

- ❖ Perbaikan pada tembok retak
- ❖ Perbaikan pada atap yang sudah hampir roboh
- ❖ Menghindari pembangunan pada lereng terjal
- ❖ Pemeriksaan berkala kondisi bangunan secara keseluruhan
- ❖ Menambahkan rambu penanda bahaya pada daerah yang sudah berpotensi mengalami kerusakan

Potensi kegagalan pengendalian :

- ❖ Tidak dilakukannya pengecekan secara berkala dan konsisten terhadap konstruksi bangunan baik interior ataupun eksterior
- ❖ Kurangnya finansial yang dimiliki
- ❖ Tidak digunakannya rambu keselamatan pada daerah yang berpotensi mengalami kerusakan
- ❖ Penggunaan bahan bangunan yang tidak kokoh dan kuat

6) Ergonomi

Pemicu (*trigger*) :

- ❖ Desain bangku dan meja tempat berkumpul
- ❖ Desain tempat tidur bertingkat
- ❖ Penyesuaian penempatan colokan listrik
- ❖ Desain *handle* tangga
- ❖ Desain pembatas tangga
- ❖ Desain alas pada tangga (berongga)
- ❖ Desain tangga darurat

Dampak :

- ❖ MSDs (*Musculoceletal Disorders*) atau gangguan pada otot rangka bagian persendian
- ❖ Terjatuh
- ❖ Patah tulang
- ❖ Kecelakaan/insiden
- ❖ Tersetrum
- ❖ *Ankle sprain* (cedera ankle)
- ❖ Nyeri pada kaki

Pengendalian :

- ❖ Tempat tidur tidak bertingkat atau jika bertingkat menggunakan rangka besi yang kuat
- ❖ Pemberian rambu naik dan turun pada tangga umum
- ❖ Perbaikan dan monitoring pada *handle* (pegangan tangga) yang sudah rusak
- ❖ Pembatas tangga diberikan penutup untuk meminimalisir terjadinya kaki yang terperosok
- ❖ Memperhatikan rongga tangga (perbaikan) agar tidak memungkinkan kaki terperosok
- ❖ Memasang colokan kabel jauh dari sumber air
- ❖ Menempatkan posisi colokan kabel sejajar dengan kepala (minimal)
- ❖ Penambahan bantalan untuk duduk dan sandaran pada kursi duduk bersama
- ❖ Mengurangi tekanan/ketajaman kontak dengan sudut meja/bangku yang tajam ketika beraktivitas

Potensi kegagalan pengendalian :

- ❖ Desain dan penempatan alat-alat elektronik yang tidak diperhatikan
- ❖ Tidak memperhatikan desain dari kursi dan meja tempat duduk bersama serta tempat tidur
- ❖ Penambahan rambu pada tangga umum dan darurat yang dirasa tidak penting

- ❖ Tidak dilakukannya perbaikan pada celah atau rongga tangga dan pembatas tangga

7) Psikososial

Pemicu (*trigger*) :

- ❖ Penggunaan fasilitas bersama (kursi dan meja, jemuran, kamar mandi, wc, fasilitas mencuci, dapur)
- ❖ Konflik individu dengan individu lain
- ❖ Konflik antar kelompok dengan kelompok lain
- ❖ Ketidaknyamanan penghuni asrama
- ❖ Saling ejek

Dampak :

- ❖ Berpotensi terjadinya perselisihan dalam penggunaan fasilitas bersama
- ❖ Saling mendahului ketika ingin menggunakan fasilitas bersama
- ❖ Perkelahian

Pengendalian :

- ❖ Pembuatan jadwal penggunaan fasilitas
- ❖ Saling menjaga toleransi antar sesama dalam penggunaan fasilitas bersama
- ❖ Peraturan dilarang membuat keributan ketika sudah memasuki waktu istirahat
- ❖ Melakukan *controlling* atau monitoring untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para insan asrama
- ❖ Penyelesaian masalah secara kekeluargaan ketika terjadi perselisihan antar sesama insan asrama

Potensi kegagalan pengendalian :

- ❖ Emosi yang tidak terkontrol
- ❖ Emosi yang masih labil
- ❖ Merasa ingin dihormati
- ❖ Pembuatan jadwal penggunaan fasilitas yang belum efektif dan sesuai

Identifikasi Bahaya Penilaian Risiko (IBPR)

Dari hasil identifikasi risiko pada tahap sebelumnya, diperlukan IBPR sebagai penentuan penilaian risiko dan *top risk* pada asrama PPKU putra & putri, berikut hasil IBPR asrama PPKU dan asrama kepemimpinan putra & putri :

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
Satwa liar (Lingkungan)	Ular, monyet, biawak yang sering terlihat	Serangan satwa liar dan gigitan yang berdampak fatal (bengkak, nyeri, mengganggu peredaran darah)	<i>Sometimes</i> (kadang-kadang)	3	3	9	1-10 Juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Sarang hewan liar berbahaya pada pepohonan rindang	Dedaunan pada pohon yang menjadi sarang ular pohon berdampak pada gigitan dan lilitan	<i>Rarely</i> (sangat jarang)	2	3	6	1-10 Juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Rerumpunan yang tinggi dan belum dipangkas	Berpotensi besar menjadi sarang hewan berbahaya (ular tanah, kalajengking, tomcat dll), saluran air yang terhambat karena tertutup tumbuhan liar	<i>Unoften (jarang)</i>	4	3	12	1-10 Juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Makanan sisa (sampah) dari aktivitas insan asrama	Aroma makanan sisa yang dibuang dapat mengundang hewan atau satwa liar di sekitar lingkungan asrama untuk mencari makanan, sampah yang menumpuk di sekitar asrama pun dapat menjadikan sarang dari hewan yang kotor	<i>Sometimes</i> (kadang-kadang)	5	1	5	<1 Juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
Belum adanya <i>safety sign</i> / rambu K6 (Keselamatan)	Tidak adanya <i>safety sign</i> titik kumpul (assembly point)	Menyulitkan dalam menentukan titik kordinat untuk berkumpul saat evakuasi, menyulitkan dalam proses evakuasi secara komunal dan cenderung akan terpisah dengan insan asrama lain ketika ada situasi berbahaya	<i>Unoften</i> (jarang)	2	2	4	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Tidak adanya <i>safety sign</i> jalur evakuasi	Menyulitkan insan asrama dalam penyelamatan diri serta kesulitan dalam menentukan arah yang aman untuk mengevakuasi diri, tim evakuasi atau tanggap darurat akan kesulitan dalam menentukan jumlah korban yang berhasil selamat atau tidak.	<i>Unoften</i> (jarang)	4	1	4	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Tidak adanya <i>safety sign</i> bahaya tegangan tinggi pada panel listrik	Dampak tersetrum yang sangat fatal baik secara sengaja ataupun ketidaksengajaan (teledor) karena kurangnya rambu dan panel tidak tertutup rapat	<i>Rarely</i> (sangat jarang)	2	5	10	1-10 Juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Tidak adanya <i>safety sign</i> penanda APAR	Tidak terkelolanya penandaan dan informasi yang baik mengenai keberadaan APAR, menyulitkan jika terjadi kondisi berbahaya karena tidak adanya penanda yang pasti untuk penempatan alat untuk memadamkan api (APAR)	<i>Rarely</i> (sangat jarang)	2	3	6	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
Kesehatan	Box P3K yang jumlahnya tidak merata dan isi yang belum sesuai	Lambatnya penanganan jika terjadi suatu insiden kecelakaan di asrama dan kurang efektifnya <i>first aid</i> yang bisa digunakan dalam penanganan pertama terhadap suatu insiden	<i>Unoften</i> (jarang)	4	2	8	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Sampah di lingkungan	Menjadikan sumber penyakit besar, berpotensi mendatangkan hewan yang membawa kotoran dan dapat menularkan penyakit DBD dari nyamuk yang bersarang di tumpukan sampah	<i>Always</i> (terus menerus)	5	2	10	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Pembuangan sisa makanan menimbulkan bau tidak sedap	Berpotensi risiko kontak langsung saluran pernafasan (pusing, mual, muntah), mengundang lalat dan serangga lain yang bisa hinggap di makanan kantin atau koperasi sekitar asrama sehingga dapat berpotensi menyebabkan diare dan keracunan akibat bakteri dan jamur	<i>Always</i> (terus menerus)	5	3	15	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
Kebakaran (APAR dan Hydrant)	Kebakaran panel listrik	Korsleting, ledakan,kerugian materil,runtuh bangunan, kerusakan lingkungan dan kabut asap	<i>Rarely</i> (sangat jarang)	1	3	3	
	Kebakaran Kabel-kabel	Korsleting,ledakan,kerugian materil,runtuh bangunan, kerusakan lingkungan dan kabut asap	<i>Rarely</i> (sangat jarang)	1	3	3	10-50 juta
	Kebakaran sampah kering (non alam)	Kerugian materil,ledakan,kabut asap,kerusakan lingkungan(fauna dan flora)	<i>Unoften</i> (jarang)	2	5	10	50-100 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Kebakaran sampah kering (alam)		<i>Often</i> (sering)	4	4	16	
	Kebakaran gas LPG	Ledakan, korsleting listrik, kerugian materil, runtuh bangunan, kerusakan lingkungan dan kabut asap	Often	1	4	4	1-10 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Kebakaran alat elektronik	Korsleting, ledakan, kerugian materil, runtuh bangunan, kerusakan lingkungan dan kabut asap	<i>Rarely</i> (sangat jarang)	2	3	6	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Jumlah APAR	Lambatnya penanganan karena jumlah kebutuhan APAR-nya kurang sehingga sulit bagi petugas untuk menggunakan APAR ketika terjadi bencana, maka risiko kebakaran yang tidak terkendali bisa meningkat.	<i>Unoften /jarang</i>	4	2	8	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Expired APAR	Media APAR jadi menggumpal dan tidak bisa digunakan sehingga api dengan cepat menyebar	Rarely (sangat Jarang)	2	3	6	10-50 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Jenis APAR	Api akan sulit di padamkan karena APAR yang di gunakan tidak sesuai dengan kebutuhan	<i>Unoften /jarang</i>	4	2	8	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Hydrant (BOX)	Tidak bisa dioperasikan sendiri, minimal 2 orang atau idealnya satu tim, hydrant dianjurkan dapat memberikan debit air minimum 250 galon per menit (945 liter per menit) yang artinya harus memiliki sumber air sendiri atau membutuhkan banyak air dan tidak semua orang awam dapat mengoperasikannya	<i>Unoften /jarang</i>	4	3	12	50-100 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
Bangunan Roboh	Tanah longsor (kontur tanah)	Kerugian materil, bangunan runtuh, tertimpa reruntuhan/ pohon, kerusakan lingkungan.	<i>Rarely</i> (sangat Jarang)	1	3	3	50-100 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Keretakan tembok bangunan	Kerugian materil, bangunan runtuh, tertimpa keruntuhan, kerusakan lingkungan.	<i>Rarely</i> (sangat Jarang)	2	2	4	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Atap kayu/kusen Sebagian keropos/ lapuk/hampir roboh	Kerugian materil, bangunan runtuh, tertimpa reruntuhan.	<i>Rarely</i> (sangat Jarang)	2	2	4	

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
ERGONOMI	Desain tangga utama	Keseleo ankle sprain, ankle strain, ruptur tendon,terjatuh.	<i>Sometimes</i> (kadang-kadang)	3	3	9	10-50juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Desain tangga darurat	Terjatuh, patah tulang, keseleo ankle sprain, ankle strain, ruptur tendon	<i>Unoften /jarang</i>	1	4	4	
	Layout saklar/stop kontak	Tersetrum, pegal pada leher, lengan dan kaki.	<i>Sometimes (kadang-kadang)</i>	3	2	6	<1 Juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Desain meja dan kursi (menyatu)	Nyeri pada bagian leher, punggung, bahu, pergelangan tangan, lengan dan mudah lelah	<i>Often</i>	6	2	12	
PSIKOSOSIAL	Fasilitas Kursi dan Meja	Saling diperebutan satu sama dengan yang lain, memicu terjadinya pertengkaran.	<i>Sometimes</i> (Kadang-kadang)	3	3	9	10-50 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Fasilitas Jemuran	Saling diperebutan satu sama dengan yang lain, memicu terjadinya pertengkaran	<i>Unoften (Jarang)</i>	4	3	12	10-50 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Fasilitas kamar mandi	Saling diperebutan satu sama dengan yang lain, memicu terjadinya pertengkaran	<i>Unoften (Jarang)</i>	4	3	12	10-50 juta

Identifikasi Bahaya			Kategori Risiko	Penilaian risiko			Kerugian materil akibat risiko yang ditimbulkan
Aktivitas	Deskripsi Bahaya	Dampak	Keselamatan, Kesehatan, Lingkungan, Peralatan	Probabilitas sebelum pengendalian	Keparahan		
Aktivitas (B)	Deskripsi Bahaya (C)	Dampak (D)		(F) Probabilitas	(G) Keparahan	Tingkat risiko (H) = F x G	
	Fasilitas wc	saling di perebutan satu sama dengan yang lain, memicu terjadinya pertengkaran	<i>Unoften (Jarang)</i>	4	3	12	
	Fasilitas Mesin cuci	Saling diperebutan satu sama dengan yang lain, memicu terjadinya pertengkaran	<i>Rarely (sangat jarang)</i>	4	1	4	1-10 juta
	Fasilitas olahraga	Alat olahraga yang kurang sehingga menimbulkan perselisihan, perebutan dan bahkan pertengkaran	<i>Sometimes (Kadang-kadang)</i>	5	1	5	<1 Juta

IBPR Pengendalian Risiko

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Menggunakan bahan alami yang diletakkan pada jalur biasa dilalui untuk mengusir hewan (campuran bubuk kopi, bawang putih dan bubuk cabai)	1) Kondisikan diri agar selalu tenang dan tidak panik karena hewan liar (biawak, ular, monyet) tidak akan menyerang jika tidak merasa terancam 2) Jangan menyentuh dan mengejar hewan liar cukup amati saja dari kejauhan dan hewan liar biasanya akan pergi ke tempat lain	1	3	3 (rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
<p>1). Memangkas dedaunan yang dekat dengan kamar akrena biasa dijadikan tempat tinggal ular pohon</p> <p>2). Memastikan selalu menutup jendela dengan rapat guna meminimalisir jalur masuknya hewan berbahaya ke dalam kamar</p>	<p>1). Kondisikan diri agar selalu tenang dan jangan panik ketika ular/hewan lain memasuki lingkungan asrama</p> <p>2). Jangan membuat pergerakan yang sifatnya bisa mengundang ular/hewan lain untuk menyerang</p> <p>3). Segera memanggil unit tanggap darurat atau pemadam kebakaran</p>	3	1	3 (rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA
<p>Segera memangkas tumbuhan rumput yang sudah mulai meninggi guna meminimalisir adanya kemungkinan sarang dari hewan berbahaya, pembersihan saluran air agar keberadaan jentik nyamuk menjadi minim</p>	<p>1). Kenali hewan yang memasuki daerah asrama dengan bak jika bukan hewan berbahaya gunakan tongkat panjang untuk mengusir hewan tersebut</p> <p>2). Jika hewan berbahaya kondisikan diri tetap tenang dan segera berpindah tempat</p> <p>3). Jika terkena kontak langsung dengan hewan tersebut segera meminta pertolongan</p>	3	3	9 (moderat)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
	kepada orang sekitar untuk melakukan penanganan pertama					

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
<p>1.) Memastikan membuang makanan ke dalam <i>trashbag</i> terlebih dahulu agar saat dibuang ke TPS bau lebih minim</p> <p>2.) Membiasakan untuk memilah sampah basah dan kering agar bau tidak tercampur dan semakin menyengat</p>	<p>1). Mengupayakan melakukan jadwal untuk kerja bakti atau membersihkan sampah mulai dari sampah kecil dan pribadi</p> <p>2). Membuat jadwal inspeksi pengendalian kebersihan</p> <p>3). Memberikan sanksi kepada insan asrama yang sering membuang sampah yang berbau atau membuang sampah sembarangan</p>	4	1	4 (rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
1). Pemasangan safety sign atau rambu K3 titik kumpul (<i>Assembly Point</i>) 2). Menyesuaikan titik pemasangan rambu yang dituju dalam rute evakuasi 3.) Memastikan titik sesuai dengan kapasitas secara komunal oleh para pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung	1). Saling mengingatkan satu sama lain ketika berada pada situasi berbahaya 2). Mencari teman satu kamar ketika terjadi situasi berbahaya dan segera bersama sama evakuasi diri menuju titik kumpul	1	2	2 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
1). Pemasangan <i>safety sign</i> atau rambu K3 jalur evakuasi 2). Menggunakan rambu berbahan <i>luminous</i> atau <i>glow in the dark</i> agar mampu terlihat dalam kondisi gelap sekalipun 3). Memastikan rute jalur evakuasi merupakan rute yang terbebas dari hambatan apapun baik dinding, peralatan dll	1). Saling mengingatkan satu sama lain ketika berada pada situasi berbahaya 2). Mencari teman satu kamar ketika terjadi situasi berbahaya dan segera bersama sama evakuasi diri menuju titik kumpul	2	1	2 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
1). Pemasangan <i>safety sign</i> atau rambu K3 bahaya tegangan tinggi 2). Memastikan semua panel listrik dalam keadaan tertutup secara baik dan benar	1). Saling mengingatkan satu sama lain ketika berada pada situasi berbahaya 2). Mencari teman satu kamar ketika terjadi situasi berbahaya dan segera bersama sama evakuasi diri menuju titik kumpul	4	2	8 (moderat)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
<p>1). Pemasangan <i>safety sign</i> atau rambu K3 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)</p> <p>2). Pengecekan batas kedaluwarsa APAR secara berkala dan memastikan kondisi APAR tidak mengalami kebocoran baik pada selang atau tabung</p>	<p>1). Jika rambu APAR belum ditetapkan sebaiknya buat penanda secara mandiri berbentuk gambar yang sifatnya sementara ataupun keterangan untuk memudahkan penandaan APAR ketika terjadi kebakaran</p> <p>2). Memastikan insan /penanggung jawab asrama mengerti cara penggunaan APAR dengan metode PASS (<i>Pull, Aim, Squeeze, Sweep</i>) atau TATS (Tarik, Arahkan, Tekan, Semprotkan/Sapukan)</p>	2	2	4 (rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
<p>1). Penambahan jumlah unit box P3K agar memudahkan dalam penanganan pertama ketika terjadi kecelakaan atau insiden di asrama</p> <p>2). Penambahan penguncian pada box P3K guna meminimalisir terjadinya tindak pencurian persediaan <i>first aid</i></p> <p>3). Menyesuaikan isi <i>first aid</i> dari box P3K sudah sesuai dengan standar (perban, kassa, plester, gunting dll)</p>	<p>1). Kondisikan diri agar tetap tenang ketika mengalami insiden</p> <p>2). Segera mengambil pertolongan pertama dengan meminta bantuan kepada insan asrama lain/penanggung jawab asrama yang memiliki pengetahuan mengenai penanganan kecelakaan, medis atau mengikuti kegiatan dengan latar belakang kesehatan</p> <p>3). Hubungi pihak klinik ataupun medis lainnya untuk segera di evakuasi</p>	2	2	4 (rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
1). Menambahkan jumlah tempat sampah pada titik yang berpotensi menimbulkan sisa makanan 2). Membuang sampah ke dalam <i>trashbag</i> terlebih dahulu sebelum dibuang ke TPS guna meminimalisir sampah yang berceceran dan berantakan 3). Mengupayakan untuk melakukan <i>fogging</i> guna meminimalisir pertumbuhan nyamuk di sekitar asrama 4). Melakukan penyemprotan disinfektan di sekitar area asrama terutama balkon, kamar, dan kamar mandi	1). Mengkordinasikan pembuangan sampah dengan pihak kebersihan IPB 2). Segera menjauh dari lingkungan TPS ketika sampah sedang diangkut 3). Senantiasa menggunakan masker	4	1	4 (rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
<p>1). Memilah sampah basah dan kering terlebih dahulu dan memastikan pembuangan sampah tersebut dikemas didalam <i>trashbag</i> terlebih dahulu</p> <p>2). Mengupayakan agenda untuk membuat lubang biopori untuk mengubur sampah terutama sampah basah guna meminimalisir pembuangan sampah yang dapat menimbulkan bau tidak sedap</p>	<p>1). Menutup makanan pada koperasi atau kantin sekitar asrama dianjurkan untuk menggunakan kemasan dalam makanan</p> <p>2). Menghindari melakukan kegiatan di sekitar area penumpukan sampah/area berbau sampah</p> <p>3). Ketika terjadi insiden mual akibat bau atau keracunan segera ditangani dengan baik dengan mengoleskan aroma terapi pada hidung agar menetralsir bau yang tidak sedap</p>	4	1	4 (rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA
Perawatan panel listrik dilakukan 1 bulan 1 kali atau dua minggu sekali lebih baik.	1. Matikan terlebih dahulu sumber daya pada sistem kelistrikan.	1	1	1 (sangat rendah)	1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
	<p>2. Kemudian gunakan APAR untuk listrik, seperti APAR(CO₂)</p> <p>3. Semprotkan ke arah sumber api secara merata hingga api benar-benar padam.</p> <p>4. Hubungi Pemadam Kebakaran jika api semakin membesar dan tak terkendali</p>					
<p>1.Ruting cek instalasi</p> <p>2.Pakai instalasi yang ber-SNI</p> <p>3.Gunakan jalur listrik sendiri</p> <p>4.Perhatikan stop kontak</p> <p>5.Gambarlah jalur intalasi</p>	<p>Segera cabut sekering listrik dan jatuhkan <i>breaker</i> (stop kontak), setelah sekering dicabut, padamkan kebakaran tersebut dengan alat pemadam api/APAR dan hubungi Pemadam Kebakaran jika api semakin membesar dan tak terkendali</p>	1	2	2 (sangat rendah)	1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA
<p>Sampah di buang ke TPS,Hindari pembakaran sembarangan,puntung roko dimatikan dan dibuang ke tempatnya, jika melakukan pembakaran sampah pastikan</p>	<p>1. Jangan panik. Saat terjadi peristiwa di luar dugaan, kepanikan hanya akan membuyarkan konsentrasi dan mendorong munculnya kecerobohan</p>	3	3	1 (sangat rendah)	1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
diarea terbuka dan pastikan api benar benar padam	<ul style="list-style-type: none"> 2. Matikan peralatan listrik 3. Lindungi saluran pernapasan 4. Ikuti petunjuk evakuasi 5. Jangan sampai terjebak di Keramaian 6. Hubungi petugas damkar 	3	3	2 (sangat rendah)	10-50 juta	PENGELOLA ASRAMA
Ruangan harus mempunyai ventilasi dan sirkulasi udara yang baik, beli produk dengan segel resmi terpasang, letakan tabung gas lebih rendah dari kompor, dilarang mencongkel valve/karet seal.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jangan panik. 2. Segera matikan kompor atau putuskan selang sambungan gas. 3. Hindari menyiram sumber api dengan air. 4. Gunakan kain basah untuk memadamkan api. 5. Bawa LPG keluar ke ruangan terbuka 6. Hubungi Pemadam Kebakaran jika api semakin membesar dan tak terkendali 	1	1	1 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Servis rutin jika dipakai secara terus menerus atau kondisi alat yang tidak optimal, beli atau ganti yang baru jika sudah memiliki kerusakan pada alat	Segera cabut <i>sekering</i> listrik dan jatuhkan <i>breaker</i> (stop kontak), setelah sekering dicabut, padamkan kebakaran tersebut dengan alat pemadam api/APAR dan hubungi pemadam kebakaran jika api semakin membesar dan tak terkendali	1	1	1 (sangat rendah)	1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Peletakan tiap-tiap tabung APAR disesuaikan pada luasan area ataupun ruangan yang akan diproteksi, misalnya seperti untuk setiap luas ruangan sekitar 200m ² , harus disediakan 1 unit tabung Alat Pemadam Api Ringan [APAR] berkapasitas 6 Kg jenis <i>Clean Agent</i> atau <i>ABC Dry Chemical Powder</i> . Dengan jarak sekitar 15 meter. Ini berlaku untuk ruangan terbuka/ruangan terusan, seperti koridor atau aula.	Gunakan hydrant jika kekurangan APAR dan memaksimalkan penggunaan APAR	4	1	4 (Rendah)	1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
1. Selalu rutin memeriksa apar sesuai batas waktu 2. Membalikan tabung apar secara berkala agar APAR tidak membeku	Jika mendapati APAR yang kedaluwarsa hendak lapor ke pengelola, dan segera ganti dengan yang baru apabila terdapat APAR yang kondisinya sudah tidak layak dan kedaluwarsa	1	1	2 (sangat Rendah)	1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
<p>1.harus di cek terlebih dahulu saat akan digunakan</p> <p>2. Sediakan APAR sesuai dengan kebutuhan dan jenis APAR</p>	<p>APAR yang cocok untuk proteksi di rumah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. APAR 9 Kg Powder DOB 2. APAR 6 Kg Powder DOB 3. APAR Powder 4 KG Firefix 4. APAR Powder 6 Kg. Hooseki 5. APAR Powder 9 KG Firefix 6. APAR Powder 5 KG Firefix 7. APAR Powder 6 KG Firefix 8. APAR Powder 3,5 KG Firefix 9. APAR Powder 4,5 KG Firefix 10. APAR Powder 3 KG Firefi 	2	1	2 (sangat rendah)	1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA
<p>Membuat pelatihan terkait pengoprasian hydrant. Lakukan paling tidak setahun sekali harus dilakukan inspeksi.</p> <p>Untuk mengecek kondisi hydrant</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa aksesibilitas. 2. Cek penandaan hydrant. 3. Periksa kondisi fisik secara 	<p>Di setiap bangunan disediakan staf yang mengerti terkait pengoperasian hydrant atau telah mengikuti pelatihan, agar jika terjadi bencana kebakaran dapat mengoptimalkan penggunaan hydrant</p>	3	3		1-10 juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
menyeluruh. 4. Lakukan tes operasional. 5. Cek kelengkapan peralatan hydrant. 6. Periksa fungsi pompa kebakaran. 7. Catat laporan hasil inspek						
1. Hindari daerah rawan bencana untuk membangun pemukiman. 2. Mengurangi tingkat keterjalan lereng 3. Terasering dengan sistem drainase yang tepat. 4. Penghijauan dengan tanaman berakar dalam. 5. Mendirikan bangunan berpondasi kuat. 6. Penutupan rekahan di atas lereng untuk mencegah air cepat masuk	Tidak banyak yang dapat dilakukan saat terjadinya longsor. Yang terpenting adalah tetap tenang dan segeralah bergerak ke tempat yang aman dari jalur longsor. Bila memungkinkan, bantu orang lain yang lemah, seperti orang yang sakit, balita, dan lansia. Bertahanlah di tempat yang terlindungi hingga situasi benar-benar aman. Hubungi pihak-pihak yang terkait dengan penanganan bencana, misalnya PMI, Satlak PB (Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana), polisi, BPBD dan damkar	1	2	2 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Gunakan bahan bangunan yang berkualitas, tembok yang retak di plester, dan di cat dengan warna dan kualitas yang sesuai	1. Cara mengatasi tembok retak: Bersihkan dulu permukaan cat. 2. Poles dinding dengan amplas. 3. Cara mengatasi tembok retak: Gunakan <i>wall filler</i> di tembok retak. 4. Oleskan cat plamir. 5. Cara mengatasi tembok retak: Finishing touch	1	1	1 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Gunakan bahan bangunan yang berkualitas, ruangan jangan dipergunakan sampai dilakukan perbaikan (diberikan rambu bahaya)	Siapkan Perlengkapan Darurat Bencana bisa datang kapan saja. Terjebak dalam bangunan roboh adalah salah satunya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya untuk menyiapkan sejumlah barang yang dapat berguna di kala terjebak dalam kondisi darurat seperti itu. Adapun barang-barang sederhana yang dapat disiapkan yakni kompas, alat perkakas, peluit, pisau lipat atau multifungsi, P3K, dan kebutuhan kebersihan pribadi. Sikap Saat Bangunan Roboh. Kejadian bangunan roboh memang tidak bisa diprediksi. Jika Anda mengala tersebut, perlu diingat untuk selalu menghindari penggunaan lift yang ada bangunan bertingkat dengan kondisi hendak roboh	1	1	1 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Samping atau pinggir pada tangga diberikan penutup, jumlah anak tangga (dalam satu tangga diusahakan tidak lebih dari 12 buah apabila lebih dianjurkan menggunakan bordes) dan diberikan rambu naik dan turun tangga	Jika mengalami terjatuh dari tangga : 1. Memastikan kesadaran korban. 2. Ketahui kapan Anda harus menghubungi nomor darurat. 3. Melihat tanda-tanda cedera dan luka. 4. Melakukan penanganan darurat terhadap patah tulang. 5. Menjaga kondisi korban saat tidak ada cedera dan luka dan jika mengalami keseleo/ terkilir pertolongan pertamanya istirahatkan bagian yang cedera, dan posisikan penderita dalam posisi yang nyaman. Beri kompres dingin maksimum 30 menit, ulangi setiap jam bila perlu. Kompres atau lakukan balut tekan.	1	2	2 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Melakukan perbaikan ulang dengan menerapkan prinsip atau kriteria SNI 03-1746-2000 butir 5.2 . 1).Kontrusi ,2).Bordas tangga, 3).Permukaan anak tangga, 4.).Pagar pengaman dan pegangan tangga	Jika luka yang dialami tidak terlalu serius maka cukup ditangani sendiri dan apabila lukanya cukup serius segera hubungi petugas kesehatan untuk penanganan lebih lanjut	1	2	2 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA
Pemasangan mudah dijangkau,tempat yang kering,tidak mudah dijangkau oleh anak anak, gunakan kabel SN,kuatkan sambungan kabel,pastikan jauh dari benda yang dapat menghantarkan listrik	Memakai kursi atau tangga jika letak saklarnya tinggi. Jika tersetrum segera lepaskan saklar/stop kontak,dan untuk posisi di bawah jangan membungkuk melainkan posisi jongkok	1	1	1 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Gunakan kursi yang berbahan empuk dan nyaman,serta berfungsi dengan baik,atur ketinggian kursi dengan tinggi meja harus sesuai sehingga tanpa terpaksa menggunakan posisi yang canggung,ketinggian meja harus sesuai dengan lengan dalam posisi netral ketika mengetik,tidak ada tekanan kontak dengan sudut yang tajam ketika mengetik	Jika sudah terlalu lama duduk maka disarankan untuk untuk melakukan gerakan badan agar tubuh rileks 1.Mengencangkan kaki dan Memperindah Betis 2. Meregangkan Otot Leher 3. Menegakkan Punggung 4.Memutar Lengan	6	1	6 (moderat)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA
1.menambah fasilitas tempat duduk dan meja ; 2. membuat tempat duduk di halaman asrama seperti taman dll	Fasilitas meja dan kursi yang harus banyak dan terjangkau karena hampir setiap saat selalu di tempati, dan itu dapat memicu terjadinya keributan karena hanya ada beberapa kelompok yang menempatinnya, jadi harus di tambah lagi tempat duduk dan meja, dibuat tempat duduk atau	2	2	4 (Rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
	tempat santai di halaman yang sekiranya masih luas					
Menambah Fasilitas jemuran agar tidak saling berebutan,Dan gantung pakaian menggunakan hanger agar masi banyak speisnya	Membuat aturan terkait jemur menjemur misalnya: setiap orang di berii waktu menjemur kurang lebih max dari pagi sampai sore jika cuaca bagus atau tidak hujan, jagan biarkan pakaian tetap tergantung saat sudah kering agar dapat di gunakan oleh yang lainnya	1	1	1 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
Dibuat aturan terkait aktivitas mandi misalnya tidak lebih dari 25 menit	<p>1). Menjaga kerukunan dan toleransi antar sesama dalam penggunaan fasilitas yang ketentuannya adalah fasilitas Bersama</p> <p>2). Dalam penggunaan kamar mandi saling mengingatkan untuk menggunakan kamar mandi sesuai dengan giliran</p>	1	1	1 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Strategi Pengendalian		Tingkat risiko setelah pengendalian			Kerugian materil setelah pengendalian	Pemilik Risiko
	Pengendalian	Probabilitas sesudah pengendalian	Tingkat risiko setelah pengendalian	(L)		
Pencegahan	Mitigasi / Pengurangan Dampak	(J) Probabilitas	(K) Keparahan	(L= J x K)		
penambahan wc	menambah fasilitas wc (tempat pembuangan) untuk memaksimalkan fasilitas wc yang ada, mengingat ramainya orang di asrama.	1	1	1(sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA
penambahan fasilitas mencuci maksimal 4 unit dan dibuatkan jadwal agar tidak saling berebutan	aktivitas mencuci di lakukan setiap minggu sekali, harus membuat jadwal mencuci bagi yang menggunakan fasilitas mencuci tersebut	3	1	3 (Rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA
pembuatan jadwal penggunaan fasilitas olahraga di asrama	Harus membuat atau menyusun jadwal untuk setiap orang yang ingin berolahraga dengan cara : di beri batas waktu untuk setiap orang yang menggunakan fasilitas olahraga, kemudian di buat perkelompok perminggu untuk fasilitas olahraga	2	1	1 (sangat rendah)	<1 Juta	PENGELOLA ASRAMA

Kesimpulan IBPR

PENILAIAN RISIKO AKHIR				
NO	Aktivitas	Deskripsi bahaya	Penilaian Risiko	Kerugian Materil
1	Kebakaran APAR dan Hydrant	Kebakaran sampah kering (alam)	16 (Ekstim)	>100 juta
2	Kesehatan	Bau tidak sedap dari sisa aktivitas	15 (tinggi)	<1 Juta
3	Satwa liar	Rerumputan tinggi pada lapangan tiap gedung	12 (tinggi)	<1 Juta
4	Kebakaran	Hydrant box	12 (tinggi)	1-10 Juta
5	Ergonomi	Desain meja dan kursi (menyatu), tempat tidur tingkat	12 (tinggi)	1-10 Juta
6	Psikososial	Fasilitas jemuran	12 (tinggi)	<1 Juta
7	Psikososial	Fasilitas kamar mandi	12 (tinggi)	<1 Juta
8	Psikososial	Fasilitas WC	12 (tinggi)	<1 Juta
9	<i>Safety sign</i> (rambu keselamatan)	Tidak ada rambu tegangan tinggi pada panel listrik	10 (tinggi)	1-10 Juta
10	Kesehatan	Sampah di lingkungan	10 (tinggi)	<1 Juta

PENILAIAN RISIKO AKHIR				
NO	Aktivitas	Deskripsi bahaya	Penilaian Risiko	Kerugian Materil
11	Kebakaran	Kebakaran sampah kering (non alam)	10 (tinggi)	1-10 Juta
12	Ergonomi	Desain tangga utama	9 (tinggi)	<1 Juta
13	Satwa Liar (Lingkungan)	Ular, biawak, monyet (hewan liar) yang sering terlihat	9 (moderat)	1-10 juta
14	Kesehatan	BOX P3K yang belum merata	8 (moderat)	1-10 juta
15	Kebakaran APAR dan Hydrant	Jumlah APAR	8 (moderat)	50-100 juta
16	Kebakaran APAR dan Hydrant	Jenis APAR	8 (moderat)	50-100 juta
17	Kebakaran APAR dan Hydrant	Kebakaran Alat Elektronik	6 (moderat)	10-50 juta
18	Kebakaran APAR dan Hydrant	<i>Expired</i> APAR	6 (moderat)	10-50 juta
19	<i>Safety Sign</i>	Tidak ada rambu <i>safety sign</i> penanda APAR	6 (moderat)	1-10 juta
20	Satwa Liar (Lingkungan)	Sarang hewan liar pada pepohonan rindang	6 (moderat)	1-10 juta
21	Satwa Liar (Lingkungan)	Makanan sisa aktivitas insan asrama	5 (moderat)	<1 juta
22	Bangunan roboh	Tanah longsor(kontur tanah)	4 (rendah)	>100 Juta
23	Rambu keselamatan (<i>safety sign</i>)	Tidak ada <i>safety sign</i> jalur evakuasi	4 (rendah)	<1 Juta
24	Kebakaran	Kebakaran gas	4 (rendah)	10-50 Juta
25	Bangunan roboh	Keretakan Tembok Bangunan	4 (rendah)	1-10 Juta
26	Bangunan roboh	Atap kayu sebagian lapuk/hampir rubuh	4 (rendah)	1-10 Juta
27	Ergonomi	Desain tangga darurat	4 (rendah)	1-1- Juta
28	Psikososial	Fasilitas mesin cuci	4 (rendah)	<1 Juta
29	Rambu keselamatan (<i>safety sign</i>)	Tidak ada <i>safety sign</i> titik kumpul	4 (rendah)	<1 Juta

PENILAIAN RISIKO AKHIR				
NO	Aktivitas	Deskripsi bahaya	Penilaian Risiko	Kerugian Materil
30	Kebakaran	Kebakaran panel listrik	3 (rendah)	1-10 Juta
31	Kebakaran	Kebakaran kabel kabel	3 (rendah)	1-10 Juta

Rencana Tindak Lanjut

- 1) Penyesuaian beberapa *tools* keselamatan sebagai upaya preventif dalam penanganan kecelakaan dan situasi darurat di asrama (rambu keselamatan, unit APAR, Box P3K, dll)
- 2) Renovasi dan perbaikan terhadap beberapa bagian bangunan yang dapat dikategorikan berbahaya dan hampir roboh (antara lain kamar SR asrama putra C2)
- 3) Penyesuaian dalam pemilahan serta tata cara pembuangan sampah agar tidak berpotensi menimbulkan penyakit bagi kesehatan (*trashbag*, tempat sampah kecil dll)
- 4) Penjadwalan dalam penggunaan fasilitas bersama
- 5) Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap keselamatan para insan asrama

Determining Control (DC)

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan SMK3L dalam kurun waktu tertentu oleh pengelola asrama (setiap semester/setiap tahun)
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan SMK3L dalam kurun waktu tertentu oleh Kantor Manajemen Risiko (setiap semester/tahun)
- 3) Dilakukan audit terkait pelaksanaan SMK3L oleh Kantor Audit Internal IPB (setiap tahun)

Tim Inspeksi SMK3L Asrama :

1. Dr. Ir. Budi Purwanto, SE
2. Dr. Drh. Aulia Mustika, M.Si
3. Eka Dasra Viana, S.E., Ak., M.Acc.
4. Santi Ambarwati S Si, M.Si
5. Susy Permatasari A.Ma
6. Asmi Devi Azizah S.Kom
7. Dina Juliana
8. Muktazilah
9. Renaldi

Lampiran



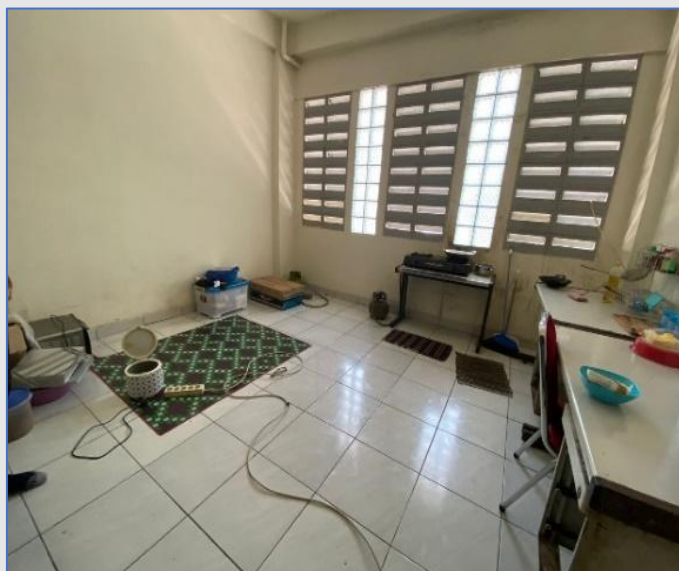
Panel Listrik



Panel Listrik



Tempat Mencuci Sempit



Kondisi Dapur Asrama Kepemimpinan Putra (Kabel yang kurang ringkas pada dapur)



s pada dapur
an putra

Kondisi Kamar SR Asrama Putra C2 (Plafon akan jatuh)



Sarang Lebah yang berisiko membayakan Insan Asrama



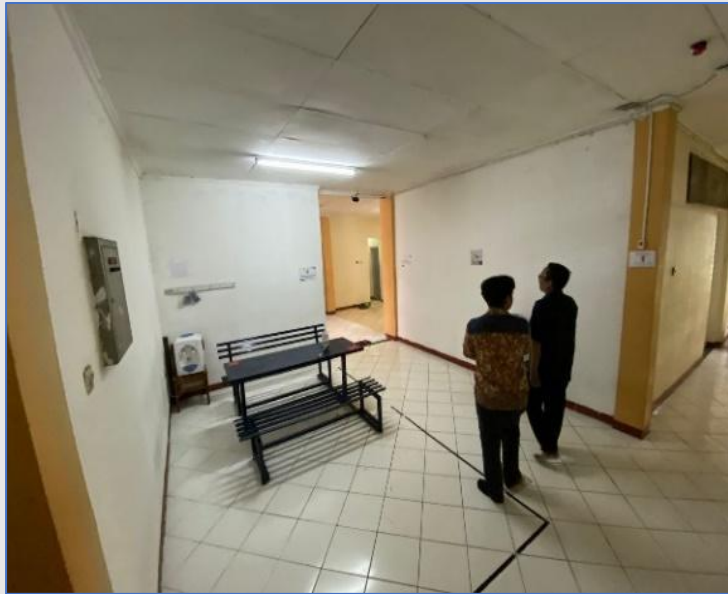
Stop Kontak Lampu yang sudah renggang



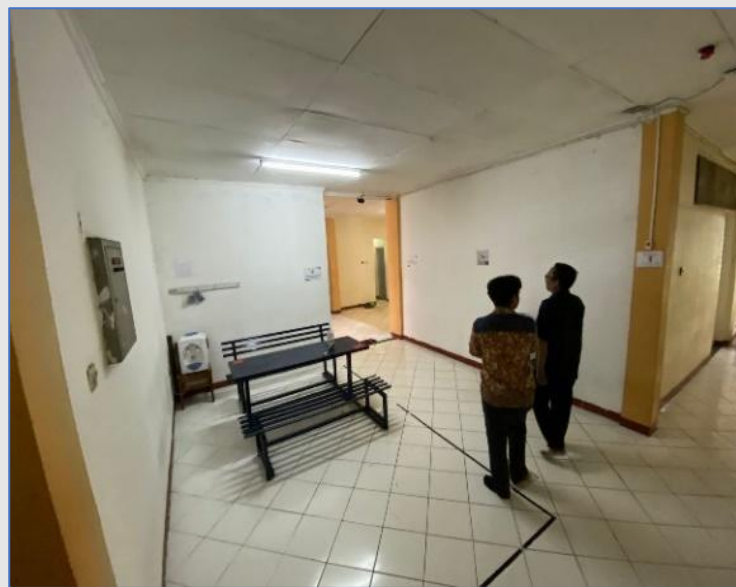
Pegangan Tangga yang sudah rusak



Posisi Tangga Cukup Curam dan Pembatas yang agak renggang



Jumlah kursi untuk aktivitas insan arama terbatas



Jumlah meja untuk aktivitas insan asrama terbatas



Kondisi Atas Kantin Asrama Putra



Kondisi Rumput yang cukup Tinggi di Lapangan Tengah Asrama Putr



Kondisi TPS Sampah yang berserahan tidak terpilah di Asrama Putra



Kondisi Tempat sampah yang kotor dan kehilangan tutup dan roda



P3K Kosong



Kondisi Sampah daun kering yang ditumpuk